



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA KOTOR PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

**RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM. 13 230 0169**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA KOTOR PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk**

SKRIPSI

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM. 13 230 0169

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA KOTOR PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM. 13 230 0169

Pembimbing I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing II

Arti Damisa, M.E.I

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUNAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hai : Lampiran Skripsi
a.n.**RINI MUSTIKA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RINI MUSTIKA SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Arti Damisa, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM : 13 230 0169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 September 2017

Saya yang menyatakan,



RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM. 13 230 0169

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM : 13 230 0169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 22 September 2017
Yang menyatakan,



RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM. 13 230 0169



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM : 13 230 0169
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. MAYORA
INDAH Tbk

Ketua

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal: Kamis, 12 Oktober 2017
Pukul : 13.30 s/d 15.30 WIB
Hasil/Nilai : 75,62 (B)
IPK : 3,60
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. MAYORA
INDAH Tbk

NAMA : RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM : 13 230 0169

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 03 November 2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM : 13 230 0169
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor
Pada PT. Mayora Indah Tbk
Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi dimana dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Mayora Indah Tbk bahwa pada posisi harga pokok penjualan dan laba kotor terjadi ketidakstabilan pendapatan yang menyebabkan laba kotor PT. Mayora Indah Tbk selalu berubah-ubah yaitu pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan dan peningkatan. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang ada, apabila harga pokok penjualan meningkat laba kotor akan turun dan sebaliknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor pada PT. Mayora Indah Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor PT. Mayora Indah Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi, pada bidang analisis laporan keuangan yang membahas tentang teori harga pokok penjualan dan teori laba kotor.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Adapun sampel dalam penelitian ini pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2008-2015 per triwulan dengan jumlah 32 sampel, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan *software SPSS Versi 22*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi R^2 dan uji t.

Berdasarkan pengukuran regresi, maka persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $\text{Laba Kotor} = 31902614,434 + 0,285 \text{ Harga Pokok Penjualan} + e$ yang artinya harga pokok penjualan memiliki hubungan terhadap laba kotor pada PT. Mayora Indah Tbk. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan *R Square* 0,754 atau 75,4% yang artinya bahwa variasi variabel bebas harga pokok penjualan mampu menjelaskan pengaruh variabel terikat laba kotor sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} (9,587) > t_{\text{tabel}} (1,697)$, maka H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk”**. Untaian shalawat senantiasa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusnya beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak/Ibu Wakil Dekan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Arti Damisa, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua, ayahanda Raja Halomoan Siregar dan ibunda Nurhayati Ritonga, serta abang, kakak dan adik-adik tersayang (Andi

Bosar Siregar, Mimi Astuti Hasanah Siregar, Evi Nurul Siregar, Hakimuddin Siregar, Komaruddin Siregar dan Sapiruddin Siregar) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terkhususnya kepada sahabat (Pebriyana Harahap, Eka Yulia Astriana, Aida Nurhidayah Simamora, Nurhamidah Harahap, Novita Sari Pulungan, Akhiriyah Hartati Harahap, Ibnu Fadhil Harahap, Iswanto, Sahrolan Nagaga Harahap, Ardiansyah Koto) dan teman-teman ES-4 Akuntansi Keuangan angkatan 2013, dan sahabat-sahabat SMK Yapim Taruna Halongonan (Danil Hakim Siregar, Vivin Setiawati, Letty Hariati, Tri Lestari) dan teman-teman KKL dan NNB Huta Padang Kec. Kotanopan, Mandailing Natal, teman-teman satu kos (Linda Sari, Elsa Riani Lubis, Hari Nuriyanti, Reni Ariani, Halimatus sa'diyah, Masraini), serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti akan menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, Juli 2017
Peneliti,

RINI MUSTIKA SIREGAR
NIM. 13 230 0169

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

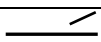
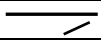

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap (diftong).

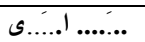


- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	I

- b. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta marbutah

Transliterasi untuk Ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang akhir katanya dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta marbutah ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu,

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu

huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf harus ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital dipergunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Laba Kotor	15
a. Pengertian Laba Kotor	15
b. Jenis-jenis Laba.....	16
1) Laba Bersih	16
2) Laba Kotor.....	17
3) Laba Usaha	18
4) Laba Ditahan	18
c. Klasifikasi Laba	18
1) Komponen Operasi dan Non Operasi.....	18
2) Komponen Berulang dan Tidak Berulang.....	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor.....	19
1) Penjualan.....	19

2) Harga Pokok Penjualan	19
3) Harga Jual	19
e. Manfaat Analisis Laba Kotor	19
f. Pandangan Islam Tentang Laba dan keuntungan.....	21
2. Harga Pokok Penjualan.....	24
a. Pengertian Harga Pokok Penjualan.....	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan	28
1) Harga Pokok Rata-rata	28
2) Jumlah Barang yang Dijual	28
c. Unsur-unsur Harga Pokok Penjualan	28
1) Persediaan Awal Barang Dagangan	28
2) Pembelian Bersih.....	29
3) Beban Lain-lain	29
4) Persediaan Akhir barang dagangan	29
d. Manfaat Harga Pokok Penjualan.....	30
3. Pengaruh Harga Pokok Penjualan dengan Laba Kotor.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Normalitas	42
3. Analisis Regresi Sederhana	42
4. Uji Hipotesa	43
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
b) Uji Parsial (Uji t).....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Mayora Indah Tbk	
1. Sejarah PT. Mayora Indah Tbk.....	45
2. Visi dan Misi PT. Mayora Indah Tbk.....	48
3. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk	49

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Data Harga Pokok Penjualan	51
2. Data Laba Kotor	53
C. Hasil Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif	54
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Regresi Sederhana	56
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	57
5. Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	: Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk.....	4
Tabel 1.2	: Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk.....	7
Tabel 1.3	: Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1	: Data Harga Pokok Penjualan	51
Tabel 4.2	: Data Laba Kotor.....	53
Tabel 4.3	: Hasil Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.4	: Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.5	: Hasil Uji Regresi Sederhana	57
Tabel 4.6	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	58
Tabel 4.7	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	36

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1	: Harga Pokok Penjualan PT. Mayora Indah Tbk.....	51
Grafik 4.2	: Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Grafik Harga Pokok Penjualan PT. Mayora Indah Tbk dan Grafik Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk.
- Lampiran 2 : Data Harga Pokok Penjualan PT. Mayora Indah Tbk dan Data Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk.
- Lampiran 3 : Hasil Output SPSS 22.
- Lampiran 4 : Hasil Distribusi t.
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini sedang mengalami pasang surut, ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Berdasarkan Peraturan Bursa Nomor 1-1 tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) yang menyebutkan bahwa pihak Bursa Efek Indonesia akan menghapus pencatatan saham perusahaan tercatat apabila perusahaan mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan yang *delisting* pada tahun 2009 antara lain, PT. Singer Indonesia Tbk, PT. Courts Indonesia Tbk, PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk dan PT. Tunas Alfin Tbk.¹

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bertahan dari berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya usaha seperti tidak terlaksananya fungsi manajemen dengan baik dan penerapan akuntansi yang tidak sesuai. Pada umumnya usaha yang dilakukan perusahaan sebagai pelaku ekonomi berorientasi pada laba yang akan digunakan bagi kelangsungan hidup perusahaan agar tetap berdiri. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dengan mempertahankan tingkat laba optimum yang diharapkan perusahaan.

¹www.idx.co.id. Diakses 13 Oktober 2017 Pukul 22:02 WIB.

Keadaan demikian maka perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen supaya tercapainya tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Dalam memperoleh laba yang maksimal tersebut dapat melalui peningkatan efisiensi penggunaan biaya. Semakin tinggi tingkat kesadaran penggunaan biaya maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Kesadaran penggunaan biaya oleh semua pihak dalam perusahaan tersebut akan dengan sendirinya menghasilkan jumlah harga pokok penjualan semakin kompetitif dengan usaha lain yang sejenis. Karena penentuan harga pokok penjualan yang tepat maka kita dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan dapat membuat tingkat laba perusahaan semakin meningkat pula.

Dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah peningkatan volume penjualan yang akan menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah dicanangkan di awal tahun periode akuntansi dan akan membawa perusahaan untuk mempertahankan kontinuitasnya. Bagi perusahaan yang membeli dan menjual kembali barang dagangannya, petunjuk awal untuk menilai profitabilitas adalah laba kotor.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan. Laba disebut juga sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Laba kotor merupakan perbedaan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Sebaliknya, karena harga pokok penjualan menurun secara tetap, maka laba kotor yang meningkat secara tetap sebagai persentase dari pendapatan penjualan bersih dianggap sebagai tanda peningkatan kualitas laba.²

Selain itu, Kasmir menyebutkan dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor disebabkan tiga faktor yaitu:

Pertama, berubahnya harga jual. Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Kedua, berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual. Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya. Ketiga, berubahnya harga pokok penjualan. Artinya, perubahan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya.³

PT Mayora Indah Tbk (idx: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman.⁴

PT. Mayora Indah Tbk memproduksi makanan seperti: Better, slai o lai, beng-beng, roma, energen dan lain-lain. Serta memproduksi minuman seperti: Torabika duo, torabika mocca, kopiko white coffee, torabika jahe susu, dan lain-lain.

² Walter T. Harrison, Charles T. Horngren, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari “*Financial Accounting*” oleh Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 126.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 307.

⁴www.idx.co.id. Diakses 14 Maret 2017 Pukul 14:28 WIB.

Salah satu visi misi PT. Mayora Indah Tbk adalah dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* (nilai tambah) yang baik bagi seluruh *stakeholders* (pemegang saham) perseroan. Untuk menunjang tercapainya visi misi tersebut pihak manajemen harus memperhatikan manajemen laba pertriwulan ataupun pertahunnya, agar menjadi gambaran pencapaian laba yang lebih maksimal dimasa mendatang.⁵

Berikut gambaran laba kotor PT. Mayora Indah Tbk tahun 2008-2015, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2008-2015

Tahun	Laba Kotor (Rupiah)
2008	753.923.144
2009	1.133.785.525
2010	1.706.386.309
2011	1.658.411.025
2012	2.345.616.118
2013	2.921.665.841
2014	2.535.225.808
2015	4.198.336.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat sekilas laba kotor PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2008 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2009 laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2008. Pada tahun 2010 laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2009. Pada tahun 2012 laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2011. Pada tahun 2013 laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2012.

⁵www.idx.co.id. Diakses 14 Maret 2017 Pukul 14:28 WIB.

Pada tahun 2014 laba kotor mengalami penurunan dari tahun 2013. Pada tahun 2015 laba kotor mengalami kenaikan dari tahun 2014.

Penentuan harga pokok penjualan yang tepat maka perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan bisa membuat tingkat profitabilitas perusahaan semakin meningkat pula. Untuk pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah peningkatan penjualan dan akan menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditanamkan diawal tahun periode akuntansi. Oleh karena itulah maka perusahaan perlu selalu melakukan evaluasi terhadap harga pokok penjualan yang digunakan.

Penurunan laba kotor yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan bagian produksi telah bekerja secara tidak efisien, hal ini dapat ditanyakan atau meminta pertanggungjawaban kepada kepala bagian produksi, apa sebabnya terjadi perubahan tersebut. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal, misalnya adanya kenaikan harga bahan, tingkat upah atau kenaikan harga-harga secara umum yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, atau mungkin disebabkan oleh faktor internal, yaitu adanya efisiensi atau pemborosan-pemborosan.⁶

Harga pokok penjualan merupakan harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen.⁷

⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 167.

⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 306.

Harga pokok penjualan juga sangat berpengaruh terhadap laba kotor merupakan perbedaan antara penjualan bersih atau harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan menurun secara tetap, maka laba kotornya meningkat secara tetap. Demikian pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan meningkat secara tetap, maka laba kotornya menurun secara tetap juga.⁸ Dan Agus Sartono menyatakan, apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan menurun, begitu pula sebaliknya. Apabila harga pokok penjualan menurun maka laba kotornya mengalami peningkatan.⁹

Penelitian yang dilakukan Sinar Bulan Rambe berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sesuai dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor pada CV. Omco Jaya Padangsidimpuan. Pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,479. Perhitungan ini menunjukkan bahwa penjualan hanya 47,9% berkontribusi terhadap laba kotor, sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Dian Meylina Sihaloho berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: “Harga jual minyak sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor minyak sawit, dan variabel harga jual inti sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor inti”.¹¹

Penelitian yang dilakukan Sri Wulandari berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

⁸Walter T. Harrison, Charles T. Horngren, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 126.

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 123.

¹⁰Sinar Bulan Rambe, *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada CV. Omco Jaya Padangsidimpuan* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016), hlm. 68.

¹¹Dian Meylina Sihaloho, *Pengaruh Harga Jual Terhadap Margin Kotor (Gross Margin) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV* (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2007), hlm. 60-61.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,815 hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara penjualan terhadap laba kotor. Sedangkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,664 atau (66,4%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi sumbangan kontribusi variabel bebas (penjualan) terhadap variabel terikat (laba kotor) sebesar 66,4%.¹²

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya kekonsistenan mengenai pengaruh penjualan maupun harga jual terhadap laba kotor. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh penjualan maupun harga jual terhadap laba kotor sedangkan beberapa penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh penjualan maupun harga jual terhadap laba kotor. Untuk melihat lebih jelas ada atau tidaknya pengaruh harga pokok penjualan, penjualan dan harga jual terhadap laba kotor, berikut data laba kotor dan harga pokok penjualan PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015.

Tabel 1.2
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008 -2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rupiah)	Laba Kotor (Rupiah)
2008	3.153.750.902	753.923.144
2009	3.643.389.861	1.133.785.525
2010	5.517.778.681	1.706.386.309
2011	7.795.454.967	1.658.411.025
2012	8.165.009.551	2.345.616.118
2013	9.096.171.291	2.921.665.841
2014	11.633.862.459	2.535.225.808
2015	10.620.394.515	4.198.336.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

¹²Sri Wulandari, Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mahaka Media Tbk Periode 2008-2015 (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm. 72.

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa harga pokok penjualan dan laba kotor PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2008 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2009 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.643.389.861, sedangkan laba kotor juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.133.785.525. Pada tahun 2010 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.517.778.681, sedangkan laba kotor juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.706.386.309. Pada tahun 2012 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.165.009.551, sedangkan laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.345.616.118. Dan pada tahun 2013 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.096.171.291, sedangkan laba kotor juga mengalami kenaikan juga sebesar Rp. 2.921.665.841.

Dari hasil harga pokok penjualan dan laba kotor yang cenderung mengalami fluktuasi, khususnya tahun 2010 dan 2011 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba kotornya mengalami kenaikan juga.

Jadi fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa: Jika harga pokok penjualan menurun secara tetap, maka laba kotornya meningkat secara tetap. Demikian pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan meningkat secara tetap, maka laba kotornya menurun secara tetap juga.¹³ Apabila harga pokok penjualan naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan turun, laba kotor dapat naik.¹⁴

¹³Walter T. Harrison, *Op. Cit.*, hlm. 126.

¹⁴Agus Sartono, *Op. Cit.*, hlm. 123.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Laba kotor PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di BEI tidak stabil setiap tahunnya.
2. Kenaikan laba kotor diiringi dengan kenaikan harga pokok penjualan perusahaan.
3. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

C. Batasan Masalah

Peneliti tidak mengungkapkan semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Penelitian ini akan dibatasi pada satu variabel bebas yaitu harga pokok penjualan pada PT. Mayora Indah Tbk (X) dan satu variabel terikat yaitu laba kotor pada PT. Mayora Indah Tbk (Y) periode 2008-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah penilaian atau pengukuran variabel-variabel dalam penelitian. Dalam definisi operasional

variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel terkait dalam penilaian untuk menentukan skala yang digunakan dalam melakukan pengukuran maupun penelitian. Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Harga Pokok Penjualan (X)	Harga barang atau jasa sebagai bahan baku untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan. ¹⁵	a. Harga Pokok Rata-rata b. Jumlah Barang yang Dijual. ¹⁶	Rasio
Laba Kotor (Y)	Laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. ¹⁷ Dalam penelitian ini laba kotor digunakan untuk menghitung hasil keuntungan penjualan.	a. Penjualan b. Harga Pokok Penjualan c. Harga Jual. ¹⁸	Rasio

¹⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 306.

¹⁶Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 356.

¹⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 306.

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor pada PT. Mayora Indah Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara objektif akan bermanfaat untuk objek penelitian, peneliti lain, keilmuan, masyarakat, dan bagi peneliti sendiri sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya, agar perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi

penelitian selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat pemikiran berupa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan dan dijadikan masukan, berupa pembahasan mengenai pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pembahasan dan mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan permasalahan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh harga pokok penjualan sebagai X terhadap laba kotor sebagai Y pada PT. Mayora Indah Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi pertanyaan dan tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori konsep dari masing-masing variabel harga pokok penjualan, dan laba kotor yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, dari tahun 2008-2015, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, instrumen pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN setelah pembahasan yang mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan SPSS *Versi 22.00* untuk mengetahui hasil akhir

penelitian, meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji t

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada khususnya dan bagi perusahaan lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Kotor

a. Pengertian Laba Kotor

Menurut Soemarso laba kotor adalah “selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan”.¹ Menurut Arif Darmawan “laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji, pajak dan pembayaran bunga”.²

Dalam menetapkan laba kotor perusahaan, data penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih.³ Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Jadi, laba kotor diperoleh dari penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor, karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka pembentukan pendapatan. Persentase laba kotor dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih.⁴

¹Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 226.

²Arif Darmawan dan Rifqi Alifka, *Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk* (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hlm. 23.

³Jusup Al Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hlm. 375.

⁴Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155-156.

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa). Laba juga diartikan sebagai angka terakhir dalam laporan laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).⁵

Semakin besar laba kotor akan menunjukkan pengaruh yang baik terhadap perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil laba kotor akan menunjukkan pengaruh yang kurang baik terhadap perusahaan. Besarnya laba kotor perusahaan dapat dipengaruhi oleh penjualan dan harga pokok penjualan.⁶

b. Jenis-jenis Laba

1) Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dari laporan laba rugi (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama suatu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba

⁵Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 227.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm. 305.

bersih (penghasilan – Biaya = Laba Bersih). Jika biaya-biaya melebihi penghasilan, perbedaan disebut rugi laba.⁷

Laba bersih atau rugi bersih juga disebut sebagai perbedaan antara pendapatan dengan beban. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva perusahaan.

2) Laba Kotor

Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*).⁸ Laba kotor juga disebut sebagai laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh oleh perusahaan.⁹

Menurut Rozalinda laba kotor adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Laba akan mencapai maksimum apabila perbedaan di antara keduanya adalah maksimum.¹⁰

Menurut Arif Darmawan laba kotor adalah “perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau

⁷ K. Fred Skousen et.all, *Accounting: Concept and Aplication*, 7th (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 51.

⁸ Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 226.

⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 303.

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 124.

penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji, pajak dan pembayaran bunga”.¹¹

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa cara menghitung laba kotor adalah dengan mengurangkan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan maka akan memperoleh laba kotor.

3) Laba Usaha

Laba usaha adalah laba bruto dan beban usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.¹²

4) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota yang diputuskan untuk tidak dibagikan.¹³

c. Klasifikasi Laba

Menurut Soemarso laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu:

1) Komponen Operasi dan Non Operasi

Klasifikasi operasi dan non operasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan), laba operasi (*operating income*), merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba Non Operasi (*Non operating income*), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam operasi laba.

2) Komponen Berulang dan Tidak Berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.¹⁴

¹¹Arif Darmawan dan Rifqi Alifka, *Op. Cit.*, hlm. 23.

¹²Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 227.

¹³Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm.

¹⁴Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 132.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor

Dalam praktiknya perubahan yang terjadi pada laba kotor disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Penjualan

Penjualan maksudnya adalah omzet barang atau jasa yang dijual. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh faktor harga jual dan faktor barang yang dijual.

2) Faktor Harga Jual

Harga jual pokok atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

4) Faktor Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut.¹⁵

e. Manfaat Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan yang akan datang. Artinya analisis laba kotor akan banyak

¹⁵Kasmir, *Op. Cit.*, 306.

membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba kotor tersebut sehingga target tidak tercapai.¹⁶ Analisis laba kotor dilakukan dengan membandingkan data actual yang akan dianalisis terhadap data anggaran sehingga diperoleh penyimpangan (selisih).¹⁷ Perubahan dalam laba kotor perlu di analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan, sehingga dapat diambil kesimpulan dan tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.¹⁸

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor adalah:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
- 2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
- 3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.
- 4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.
- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok.
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

¹⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 309.

¹⁷Radiks Purba, *Akuntansi untuk Manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 356.

¹⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 216.

8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.¹⁹

Analisis laba kotor merupakan bagian dari analisa laba, yang dimaksud analisis laba kotor adalah memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen yang lebih kecil dengan tujuan untuk menentukan penyebab penyimpangan laba kotor dan untuk mengetahui hubungan antara elemen-elemen tersebut.

Dalam hal ini elemen-elemen laba kotor dapat dibagi menurut elemen-elemen yang menentukan besarnya laba kotor sebagai berikut:

- 1) Elemen penghasilan penjualan, elemen ini ditentukan oleh besarnya:
 - a) Harga jual satuan
 - b) Kuantitas atau volume penjualan
- 2) Elemen harga pokok penjualan, elemen ini ditentukan oleh besarnya.
 - a) Harga pokok penjualan setiap satuan produk
 - b) Kuantitas atau volume penjualan.²⁰

f. Pandangan Islam Tentang Laba atau Keuntungan

Dalam ekonomi Islam keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan akhirat. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan dengan cara-cara yang digariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman.²¹ Islam mendesak pengikut untuk tidak melampaui kebutuhan hidup ini seperti halnya di

¹⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 309-310.

²⁰ Supriyono, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), hlm. 179-180.

²¹ Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 124-125.

dalam akhirat dan menghimbau mereka untuk aktif mulai bekerja dengan giat, terutama berdagang dan menganggap laba sebagai kemurahan Allah.²²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *An-Nisa* ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu ...²³

Ayat ini jelas sekali ditujukan kepada orang-orang yang beriman, *yā'ayyuhāl-ladzina āmanū,*” Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Terlihat pada “kalimat berikutnya, ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara batil, “*lā ta'kulū amwalakum baynakum bil-bāḥili.*” Kata *ta'kulū* yang berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-*

²² Veithzal Rivai, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 155.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Raja Publishing, 2011), hlm. 31.

bāṭhili yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang, “*wa’aklihim ‘amwalan-nāsi bil- bāṭhili.*”

Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syari’ah. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerjasama bagi hasil dengan cara lainnya, “*illā an-takūna tijāratan.*” Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan.²⁴ Oleh karena itu, jual beli harus dilandasi dengan keikhlasan dan keridhoan. Artinya tidak boleh ada kedzaliman, penipuan, pemaksaan dan hal-hal lain yang merugikan kedua belah pihak.

Dimana cara-cara yang haram dalam mengeruk keuntungan adalah:²⁵

- 1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram
- 2) Keuntungan dari perdagangan curang dan *manipulative*
- 3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar
- 4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan

Setiap keuntungan yang berasal dari berdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram bila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, monopoli penjualan dan sejenisnya.²⁶

²⁴ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 60-62.

²⁵ Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 81.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek mu'amalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik.

2. Harga Pokok Penjualan

a. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Menurut Hery “harga pokok penjualan adalah harga pokok dari barang yang dijual, harga pokok yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir barang dagang”.²⁷ Menurut Soemarso “Harga pokok penjualan adalah harga beli (perolehan) dari barang yang dijual”.²⁸

Menurut Zaki Baridwan “harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan dikurangi harga pokok persediaan barang jadi akhir periode”.²⁹

Harga pokok penjualan pada perusahaan dagang terbentuk dari barang yang dibeli lalu dijual. Harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur terdiri dari semua biaya manufaktur (termasuk biaya manufaktur tetap). Perusahaan jasa dapat menghitung besarnya margin kontribusi namun tidak menghitung margin kotor. Hal ini

²⁷Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Persada, 2012), hlm. 34.

²⁸Soemarso S.R, *Ibid.*, hlm. 234.

²⁹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2012), hlm. 31.

karena perusahaan jasa tidak mempunyai pos harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.³⁰

Pada perusahaan yang memproduksi barang harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) meliputi semua biaya yang ada dalam perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Biaya tersebut termasuk biaya bahan mentah, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik seperti sewa, listrik, perawatan, dan perbaikan. Sedangkan pada perusahaan perdagangan harga pokok penjualan adalah harga pembelian barang dagang (saldo persediaan awal + pembelian – saldo persediaan akhir). Harga pokok penjualan biasanya merupakan bagian yang terbesar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.³¹

Dalam sebuah perusahaan dagang harga pokok penjualan dicari dengan persediaan barang dagang pada awal periode ditambah pembelian bersih selama periode. Pada dasarnya harga pokok penjualan sama dengan harga pokok pembelian apabila tidak ada persediaan barang dagangan.

Menurut Djoko Muljono Harga Pokok Penjualan adalah:

Unsur pengurangan penghasilan kena pajak yang paling besar, terutama untuk perusahaan industri maupun perdagangan. Adapun untuk perusahaan jasa yang relatif tidak menggunakan harga pokok penjualan. Unsur harga pokok penjualannya disamakan dengan biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan jasa tersebut.³²

³⁰Hery, 240 *Konsep Penting Akuntansi & Auditing* (Jakarta: Gava Media, 2013), hlm. 251.

³¹Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 160-164.

³²Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 100.

Pada saat barang yang diproduksi terlebih dahulu oleh penjual melalui sebuah teknik manufaktur, unsur biaya lain seharusnya dimasukkan kedalam harga pokok penjualan. Di samping biaya bahan, perusahaan juga harus memasukkan biaya upah dan biaya produksi tidak langsung, yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Untuk perusahaan manufaktur persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulukan mengubah *input* atau bahan mentah menjadi *output* atau barang jadi, dan kemudian dijual kepada pelanggan (distributor).³³

Perubahan harga pokok penjualan (*cost price variance*) yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan persatuan produk menurut *budget* atau tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya. Artinya, perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan sebelumnya.

³³Hery, *Op. Cit.*, hlm. 155.

Harga pokok penjualan dihitung dengan cara yang berbeda menurut sistem periodik. Pada akhir setiap periode, perusahaan menggabungkan sejumlah akun untuk menghitung harga pokok penjualan pada periode tersebut, dan harga pokok penjualan dilaporkan sebagai beban pertama dalam laporan laba rugi perusahaan dagang.³⁴

Harga atau beban pokok penjualan terdiri dari harga perolehan persediaan barang dagangan yang sudah laku terjual. Harga pokok penjualan merupakan salah satu informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau industri manufaktur. Harga perolehan yang dimaksud meliputi harga beli barang dagangan ditambah dengan biaya-biaya pembelian yang menjadi tanggungan perusahaan sampai dengan barang yang bersangkutan siap untuk dijual. Pada saat membeli barang perusahaan menanggung harga beli, dan biaya-biaya seperti asuransi dan pengangkutan sampai dengan barang yang bersangkutan siap jual.³⁵

Jika sebagian dari barang tersebut laku terjual maka bagian nilai perolehan untuk barang yang laku terjual tersebut diberi nama harga pokok penjualan. Dalam pelaporan keuangan disajikan sebagai pengurang atas penjualan dalam laporan laba rugi. Akun harga pokok penjualan perlu disajikan tersendiri karena nilainya relatif besar dan

³⁴Charles T. Horngren, Walter T Harrison, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 263-264.

³⁵L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 304-305.

diperlukan untuk memantau kemampuan manajemen memutar persediaan dalam satu periode akuntansi.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

Dalam praktiknya harga pokok penjual terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan antara lain:

1) Harga pokok rata-rata

Sama seperti halnya dengan jumlah penjualan, perubahan harga pokok rata-rata persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk barang juga ikut mempengaruhi perolehan laba kotor. Apabila harga pokok rata-rata naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya.

2) Jumlah barang yang dijual.

Harga pokok penjualan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah (volume) penjualan itu sendiri. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun, kemungkinan laba kotor pun ikut turun.³⁷

c. Unsur-unsur Harga Pokok Penjualan

Dalam praktiknya terdapat beberapa unsur-unsur harga pokok penjualan yaitu sebagai berikut:

1) Persediaan awal merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan

³⁶*Ibid.*, hlm. 305.

³⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 306.

perusahaan. Dalam perusahaan dagang jenis persediaan yang selama ini dikenal adalah persediaan barang dagang. Dalam penjualan tunai, persediaan langsung ditukar dengan uang. Penjualan kredit berarti persediaan mula-mula ditukar dengan piutang, kemudian dari piutang menjadi uang.³⁸

- 2) Pembelian adalah harga pembelian (harga pokok) barang dagang yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Untuk menghitung harga pokok penjualan nilai pembelian yang digunakan adalah pembelian bersih yang dihitung sebagai pembelian barang dagang ditambah *transport* pembelian dikurangi pembelian *return* dan pengurangan harga serta potongan pembelian.
- 3) Beban lain-lain adalah beban yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.³⁹
- 4) Persediaan akhir suatu periode merupakan persediaan awal periode berikutnya. Maka ketika membuat neraca, persediaan yang masih perlu dihitung adalah persediaan akhir. Bila harga persediaan akhir dihitung tidak benar, maka harga pokok penjualan menjadi tidak benar sehingga laba kotor penjualan pun menjadi tidak benar. Oleh karena itu, sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menilai persediaan akhir. Penilaian persediaan akhir yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih tinggi. Demikian juga bila

³⁸Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 229.

³⁹*Ibid.*, hlm. 235.

persediaan akhir dinilai terlalu rendah menyebabkan harga pokok penjualan terlalu tinggi sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih rendah.⁴⁰

d. Manfaat Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari harga pokok penjualan adalah:

- 1) Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
- 2) Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Harga jual yang lebih besar dari harga pokok penjualannya akan memperoleh laba, dan sebaliknya harga jual yang lebih rendah dari harga pokok penjualannya akan mengalami kerugian.⁴¹

3. Pengaruh Harga Pokok Penjualan dengan Laba Kotor

Fitri Nurhayati menyatakan bahwa: “secara parsial ada pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor”.⁴²

Sinar Bulan Rambe menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sesuai dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor pada CV. Omco Jaya Padangsidimpuan. Pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,479. Perhitungan ini menunjukkan bahwa penjualan hanya 47,9%

⁴⁰Radiks Purba, *Op. Cit.*, hlm. 161.

⁴¹http://googleweblight.com/?liteurl=https://akucintaakuntansi.wordpress.com/2013/10/25/hpp-harga-pokok-penjualan/&ei=kc_D2kw&lc=idID&s=1&m=701&host=www.google.co.id. Diakses 20 Mei 2017 Pukul 15:45 WIB.

⁴²Fitri Nurhayati, *Op. Cit.*, hlm. 67.

berkontribusi terhadap laba kotor, sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.⁴³

Dian Meylani Sihaloho menyatakan bahwa: “Harga jual minyak sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor minyak sawit, dan variabel harga jual inti sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor inti”.⁴⁴

Jadi, dari kesimpulan penelitian tersebut bahwa variabel harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor dan tidak juga berpengaruh terhadap laba kotor.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut akan tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arief Darmawan dan Rifqi Alifka, Jurnal (2011), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.	Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk.	Menunjukkan bahwa hubungan antara harga pokok penjualan dengan perubahan laba kotor adalah positif kuat dilihat dengan nilai koefisien korelasi.
2.	Mufadi Warni dan Chumairoh, Jurnal (2012), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi	Analisis Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor PT. Nippon Indosari Corpindo	Menunjukkan bahwa hubungan antara faktor penjualan bersih dengan perusahaan laba kotor memiliki pengaruh yang

⁴³Sinar Bulan Rambe, *Op. Cit.*, hlm. 68.

⁴⁴Dian Meylina Sihaloho, *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

	UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.	Tbk. (Sari Roti).	positif.
3.	Riska Olivia Febriana, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).	Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor pada PT. PINDAD (persero) Devisi Tempa dan Cor.	Menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi biaya produksi secara signifikan terhadap laba kotor PT. PINDAD (persero) Devisi Tempa dan Cor.
4.	Susanti Kusumo Sari (Skripsi, University Gunadarma Depok).	Analisis Volume Penjualan, Harga Jual dan Harga Pokok Penjualan Minyak Kelapa Sawit Terhadap Laba Kotor Pada PT. Triputra Agro Persada.	Menunjukkan bahwa volume penjualan, harga jual dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor.
5.	Endah Nurul Hidayah (Skripsi, Indonesia Germany Institute, Bandung, 1999).	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero).	Menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.
6.	Dian Meylina Sihalo (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2007).	Pengaruh Harga jual Terhadap Margin Kotor (<i>gross Margin</i>) pada PT. Perkebunan Nusantara IV.	Menunjukkan bahwa hasil regresi linier menunjukkan variabel harga jual minyak sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor minyak sawit. Dan variabel harga jual inti sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin kotor inti.

7.	Fitri Nurhayati Hsb, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2016).	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2008-2015.	Menunjukkan bahwa harga pokok penjualan terhadap laba kotor berpengaruh secara parsial.
8.	Sinar Bulan Rambe, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2016).	Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada CV. Omco Jaya Padangsidimpuan.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor pada CV. Omco Jaya Padangsidimpuan.
9.	Sri Wulandari, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2016).	Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mahaka Media Tbk, IAIN Padangsidimpuan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara penjualan terhadap laba kotor.
10.	Saripa Hanum Siregar, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2016).	Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Volume Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Koperasi Agrina Parsalakan.	Secara simultan harga pokok penjualan dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba kotor dengan $F_{hitung} 3,886 > F_{tabel} 3,354$.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian Arief Darmawan dan Rifqi Alifka, hanya menganalisis harga pokok penjualan dan dilakukan di PT. Gajah Tunggal Tbk sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dan dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk

Penelitian Mufadi Warni dan Chumairoh, meneliti analisis pengaruh penjualan bersih terhadap laba kotor dan dilakukan pada PT. Nippon Indosari

Corpindo Tbk (Sari Roti) tahun 2012, sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dan dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian Riska Olivia Febriana, meneliti pengaruh efisiensi biaya produksi sebagai variabel (X) terhadap laba kotor sebagai variabel (Y) pada PT. PINDAD (persero) devisi tempa dan cor, sedangkan penelitian ini hanya meneliti harga pokok penjualan sebagai variabel (X) dan dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian Susanti Kusumo Sari meneliti tiga variabel X yaitu volume penjualan, harga jual dan harga pokok penjualan, sedangkan peneliti hanya meneliti satu variabel X yaitu harga pokok penjualan. Peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti laba kotor sebagai variabel Y. Dan yang menjadi perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dimana tempat penelitian Susanti Kusumo Sari pada perusahaan PT. Triputra Agro Persada sedangkan peneliti pada PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian Endah Nurul Hidayah meneliti harga pokok penjualan terhadap laba kotor dilakukan pada PT. Gajah Tunggal Tbk sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dan dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk. Menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian.

Penelitian Dian Meylina Sihaloho meneliti harga jual sebagai variabel X sedangkan peneliti harga pokok penjualan yang menjadi variabel X dan tempat penelitian yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y yaitu laba kotor.

Penelitian Fitri Nurhayati Hsb meneliti harga pokok penjualan terhadap laba kotor dilakukan pada PT. Gajah Tunggal Tbk sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dan dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk. Menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat dan lokasi penelitian.

Penelitian Sinar Bulan Rambe yang menjadi perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah penjualan sebagai variabel independen sedangkan peneliti meneliti harga pokok penjualan dan tempat dan lokasi sedangkan menjadi persamaannya adalah variabel dependen yaitu laba kotor.

Penelitian Sri Wulandari yang menjadi perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah penjualan sebagai variabel independen sedangkan peneliti meneliti harga pokok penjualan dan tempat dan lokasi sedangkan menjadi persamaannya adalah variabel dependen yaitu laba kotor.

Penelitian Saripa Hannum Siregar dengan penelitian ini perbedaan terletak pada tempat dan waktu penelitian serta variabel penjualan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang harga pokok penjualan, dan laba kotor.

C. Kerangka Pikir

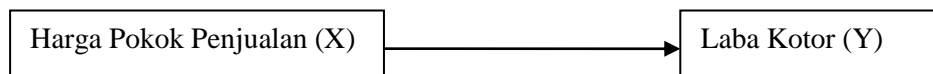
Kerangka pikir atau disebut juga sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga

menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.⁴⁵

Sub bagian ini berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang ini diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶ Salah atau betul bukan menjadi suatu persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut, mengapa betul atau mengapa salah.⁴⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁵ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 107-108.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

⁴⁷ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 114.

H_a = Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Mayora Indah Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara tidak langsung pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang beralamat di Kantor pusat PT. Mayora Indah Tbk, di Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2017 sampai bulan September 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan eksperimental (pendekatan kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat). Menurut Ridwan Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data dan diukur dalam satuan numerik (angka).¹ Tujuan pendekatan eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat.²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu harga pokok penjualan sebagai variabel bebas dan laba kotor sebagai variabel terikat.

¹Ridwan dan Prina Dwijaya Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 145.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi juga bisa disebut sebagai kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*) pada tahun 1990. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015 per triwulan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁵ Menurut Morissan sampel adalah:

“Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalahpahaman pun sering kali terjadi mengenai sampel ini. Khususnya diantara peneliti pemula atau mereka yang tidak mengetahui tentang penelitian”.⁶

³Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 133.

⁵Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 56.

⁶Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang dapat mewakili populasi. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) PT. Mayora Indah Tbk memproduksi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) PT. Mayora Indah Tbk yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah terdaftar di bursa setiap tahun.
- c) Laporan keuangan yang diterbitkan adalah dalam bentuk mata uang rupiah.

Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2008-2015 per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama 8 tahun terakhir dengan jumlah 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁷ Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk yang diambil dari situs *website www.idx.co.id* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan rangkaian waktu yaitu tahun 2008-2015. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yaitu:

⁷ Nur Aswani dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 155.

1. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto. Dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$\begin{array}{r} \text{Penjualan} \\ \text{Harga pokok penjualan} \\ \text{Laba kotor} \end{array} \begin{array}{r} = \text{Rp xxx} \\ = \text{Rp xxx} \\ = \text{Rp xxx} \end{array} \quad \begin{array}{r} \\ - \\ \hline \end{array}$$

2. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Dengan rumus sebagai berikut:⁹

Persediaan barang dagang pada awal		xxx	
Pembelian	xxx		
Retur Pembelian	xxx		
Potongan Pembelian	(xxx)		
Pembelian Bersih	xxx		
Beban Angkut Pembelian	(xxx)		
Harga Pokok Pembelian		<u>xxx</u>	
Barang Dagang Siap Dijual		xxx	
Persediaan Akhir		(xxx)	
Harga pokok penjualan		<u>xxx</u>	xxx

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk pengolahan dan analisis data telah dikembangkan teknik-teknik atau prosedur-prosedur tertentu, yang masing-masing pada umumnya mensyaratkan hal-hal tertentu. Untuk menguji hipotesis, maka penelitian akan melakukan pengujian secara

⁸Charles T. Horngren, Walter T. Harrison, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 195.

⁹ Hendri Yulius, *9 Langkah Praktis Membuat Pencatatan Akuntansi Keuangan Perusahaan Dagang* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hlm. 87.

kuantitatif guna menghitung pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor PT. Mayora Indah Tbk dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data.¹⁰ Penggunaan statistik deskriptif untuk mengetahui seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, nilai maksimum dan minimum data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.¹¹ Untuk menguji normalitas akan digunakan uji *kolmogrov-simirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel berupa apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel.

$$LK = a + bHPP + e^{12}$$

¹⁰Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200.

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 181.

¹²J. Supranto, *Ekonometri Buku Kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 62.

Dimana:

LK	= Laba Kotor
HPP	= Harga Pokok Penjualan
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
e	= <i>Standard Error</i>

4. Uji Hipotesa

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis dari data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis.¹³ Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti melihat validitas dari hipotesis.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *R Square* (R^2) atau uji kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi.¹⁴ Berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

¹³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi ke-4* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 62.

¹⁴ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 142.

Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba kotor. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.¹⁵

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

¹⁵Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 125-126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Mayora Indah Tbk

1. Sejarah PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1997. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT. Unita Branindo sebanyak 32,93%.

PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaries Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapakali perubahan yang terakhir dengan akta notaries Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-620.HT.01.04TH98 tanggal 6 Februari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung

Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan.

Didukung oleh jaringan distribusi yang kuat, produk PT. Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat dijumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, Philipines, Vietnam, Singapore, Hongkong, Saudia Arabia, Australia, Afrika, Amerika dan Itali.

Di Indonesia, perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi dikenal juga sebagai *market leader* yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing antara lain adalah permen Kopiko sebagai pelopor permen kopi. Astor sebagai pelopor wafer stick. Beng-beng sebagai pelopor wafer caramel berlapis coklat. Choki-choki sebagai pelopor coklat pasta. Energen sebagai pelopor minuman sereal. Kopi Torabika duo dan duo susu sebagai pelopor coffe mix. Kopiko Brown Coffe, racikan kopi dengan gula aren. Torabika Creamy Latte dengan sajian gula terpisah.

Hingga saat ini, perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

PT. Mayora Indah Tbk memiliki 9 lini produk:

- a. Biskuit: Roma, Better, Slai O Lai, dan Danisa
- b. Wafer: Beng-Beng, Astor dan Roma
- c. Coklat: Choki-Choki dan Danisa
- d. Permen: Kopiko, Kiss, Tamarin dan Plonk
- e. Health Food: Energen
- f. Kopi: Torabika
- g. Bubur: Super Bubur
- h. Mi Instan: Mie Gelas
- i. Minuman: Vitazone

Berikut ini adalah sejarah perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun:

- a. 1978: Tahun 1978 PT. Mayora Indah Tbk didirikan dan mulai mengkomersialkan produknya dengan produksi utama biskuit yang berlokasi di Tangerang.
- b. 1990: PT. Mayora Indah Tbk mulai menjual saham kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public* melalui pasar perdana (IPO) terbukti berhasil dengan berdirinya beberapa pabrik di Tangerang, Bekasi dan Surabaya.
- c. 1995: Dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk PT. Mayora Indah Tbk sudah dapat diperoleh diseluruh Indonesia dan belahan Negara seperti Malaysia, Thailand, Philipines, Vietnam, Singapore, Hongkong, Saudia Arabia, Australia, Afrika, Amerika dan Itali.

- d. 1997: Perusahaan terakhir kali merubah anggaran dasar perusahaan berupa maksud dan tujuan perusahaan untuk lebih memperjelas kinerja perusahaan dan menarik investor.
- e. 2003: Memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam produk makanan dan minuman (*food and beverages*) sebagai jajaran manajemen terbaik di Indonesia “*top five managed companies in Indonesia*” oleh Asia Money.
- f. 2004: PT. Mayora Indah Tbk kembali diberi penghargaan sebagai produk halal terbaik oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- g. 2007: Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka PT. Mayora Indah Tbk mengikat akad kredit selama 5 tahun untuk pembelian mesin-mesin baru.
- h. 2010: Setelah melalui krisis yang terjadi di Indonesia, PT. Mayora Indah Tbk tetap menaikkan pangsa pasar. Perseroan berencana memperkuat kapasitasnya sebesar 20% per tahun dalam 4 tahun ke depan. Target tersebut berpotensi menumbuhkan rata-rata laba perseroan sebesar 28% per tahun. Rencana itu memperkuat profil pendapatan perseroan yang telah tumbuh 24% dalam 1 dekade terakhir.

2. Visi dan Misi PT. Mayora Indah Tbk

- a. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

- b. Dapat memperoleh laba bersih operasi di atas rata-rata industri dan memberikan *value added* (nilai tambah) yang baik bagi seluruh *stakeholders* (pemegang saham) perseroan.
- c. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana Perseroan berada.

3. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung visi dan misi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategis pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Struktur organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris
- b. Direktur Utama
- c. Direktur Pengembangan Produk
- d. Direktur Pemasaran
- e. Direktur Umum dan Personalia
- f. Direktur Keuangan

- g. Manajer Teknik
- h. Manajer Laboratorium
- i. Manajer Devisi Keuangan
- j. Manajer Devisi Biskuit
- k. Manajer Devisi Kembang Gula
- l. Manajer Devisi *Chocolate* dan *Wafer*
- m. Manajer Plant
- n. Manajer Produk
- o. Manajer *Quality Control*
- p. Staff Projek

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk yang sudah dipublikasikan, dan diakses dari *website* resmi PT. Mayora Indah Tbk. Data yang diambil peneliti berupa laporan keuangan per triwulan dari neraca dan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk untuk mendapatkan jumlah dari perubahan harga pokok penjualan dan laba kotor perusahaan sebagai berikut:

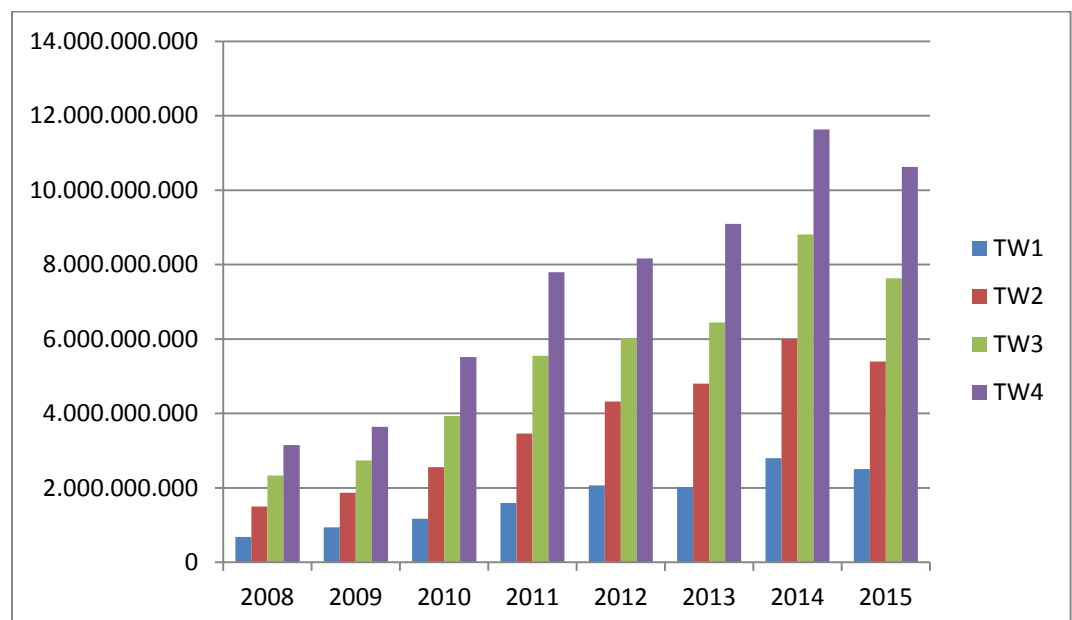
1. Data Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.1
Harga Pokok Penjualan Tahun 2008-2015 Per Triwulan
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	678.805.030	1.502.229.850	2.330.048.107	3.153.750.902
2009	938.380.086	1.867.191.962	2.737.886.398	3.643.389.861
2010	1.175.917.670	2.554.289.285	3.929.966.813	5.517.778.681
2011	1.594.003.122	3.462.229.616	5.548.505.731	7.795.454.964
2012	2.067.903.394	4.321.844.321	6.027.333.012	8.165.009.551
2013	2.026.054.897	4.804.609.572	6.441.720.301	9.096.171.291
2014	2.796.428.188	6.009.252.744	8.811.054.714	11.633.862.469
2015	2.509.006.145	5.394.304.538	7.632.758.665	10.620.394.515

Sumber: *www.idx.co.id*

Untuk memudahkan melihat fluktuasi data penelitian, maka data dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Ket: TW = Triwulan

Grafik 4.1
Harga Pokok Penjualan Tahun 2008-2015

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat data harga pokok penjualan pada tahun 2008 TW1 sebesar Rp.678.805.030, TW2 sebesar Rp.1.502.229.850, TW3 sebesar Rp.2.330.048.107, dan TW4 sebesar Rp.3.153.750.902. Kemudian tahun 2009 TW1 sebesar Rp.938.380.086, TW2 sebesar Rp.1.867.191.962, TW3 sebesar Rp.2.737.886.398, dan TW4 sebesar Rp.3.643.389.861, Pada tahun 2010 TW1 sebesar Rp.1.175.917.670, TW2 sebesar Rp.2.554.289.285, TW3 sebesar Rp.3.929.966.813, dan TW4 sebesar Rp.5.517.778.681. Sementara tahun 2011 TW1 sebesar Rp.1.594.003.122, TW2 sebesar Rp.3.462.229.616, TW3 sebesar Rp.5.548.505.731, dan TW4 sebesar Rp.7.795.454.964. Pada tahun 2012 hingga 2014 setiap triwulan selalu mengalami peningkatan mulai dari TW1, TW2, TW3, dan TW4. Sehingga tahun 2015 TW1 sebesar Rp.2.509.006.145, TW2 sebesar Rp.5.394.304.538, TW3 sebesar Rp.7.632.758.665, dan TW4 Sebesar Rp.10.620.394.515.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan PT. Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan dan penurunan.

2. Data Laba Kotor

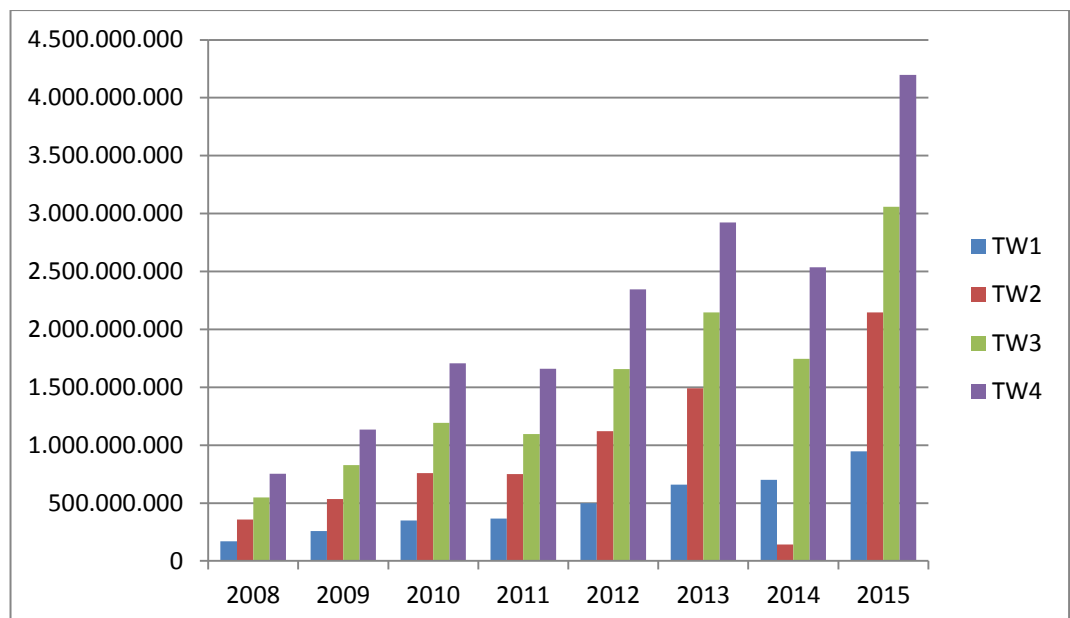
Tabel 4.2
Lab Kotor Tahun 2008-2015 Per Triwulan
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	170.512.816	356.995.104	548.547.334	753.923.144
2009	259.285.082	533.989.043	827.443.998	1.133.785.525
2010	348.773.912	758.572.917	1.193.094.011	1.706.386.309
2011	367.051.127	748.972.775	1.094.618.118	1.658.411.025
2012	498.955.030	1.120.401.039	1.656.365.722	2.345.616.118
2013	659.767.020	1.491.547.233	2.146.513.734	2.921.665.841
2014	701.730.666	140.803.885	1.746.489.376	2.535.225.808
2015	947.369.211	2.145.509.780	305.789.5421	4.198.336.120

Sumber: www.idx.co.id

Berikut data laba kotor yang disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Lab Kotor Tahun 2008-2015



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat data laba kotor pada tahun 2008 hingga 2010 setiap triwulannya mengalami peningkatan mulai dari TW1, TW2, TW3, TW4. Sementara tahun 2011 TW1 sebesar Rp.367.051.127, TW2 sebesar Rp.748.972.775 TW3 sebesar Rp.1.094.618.118 dan TW4 sebesar Rp.1.658.411.025. Kemudian pada tahun 2012 sampai 2013 setiap triwulannya mengalami peningkatan mulai dari TW1, TW2, TW3, dan TW4. Sementara tahun 2014 TW1 sebesar Rp.701.730.666, TW2 sebesar Rp.140.803.885, TW3 sebesar Rp.1.746.489.376, dan TW4 sebesar Rp.2.535.225.808. Kemudian tahun 2015 TW1 sebesar Rp.947.369.211, TW2 sebesar Rp.2.145.509.780, TW3 sebesar Rp.3.057.895.421 dan TW4 sebesar Rp.4.198.336.120.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik Deskriptif lebih berkenaan dengan pengumpulan dan peringkasan tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Descriptive* Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Kotor	32	140803885,00	4198336120,00	1274204820,1250	968710425,31821
Harga_Pokok_Penjualan	32	678805030,00	11633862469,00	4587110512,3438	2954023570,60404
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel laba kotor nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp.1.274.204.820, kemudian nilai minimum sebesar Rp.140.803.885, dan nilai maximum sebesar Rp.4.198.336.120, sedangkan standar deviasi sebesar Rp.968.710.425. Dan variabel harga pokok penjualan nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp.4.587.110.512, kemudian nilai minimum sebesar Rp.678.805.030, dan nilai maximum sebesar Rp.11.633.862.469, sedangkan standar deviasi sebesar Rp.2.954.023.570.

Jadi, kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor, kemudian nilai maximum harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor, selanjutnya nilai rata-rata harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor, dan nilai standar deviasi harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik itu seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat *Q-Q Plot* dan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*.

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal. Selanjutnya apabila nilai *Kolmogrov Smirnov Z* adalah $> 0,05$, maka data dikatakan sudah berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

		Lab a_Kotor	Harga_Pokok_Penjualan
N		32	32
Normal	Mean	1274204820,1250	4587110512,3438
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	968710425,31821	2954023570,60404
Most Extreme	Absolute	,158	,134
Differences	Positive	,158	,134
	Negative	-,121	-,093
Test Statistic		,158	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,40 ^c	,153 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil di atas pada uji normalitas dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai harga pokok penjualan $0,153 > 0,05$ dan nilai laba kotor $0,40 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan tersebut berdistribusi normal, artinya nilai yang diperoleh $> 0,05$.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji Regresi Sederhana Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31902614,434	161302775,825		-,198	,845
Harga_Pokok_Penjualan	,285	,030	,868	9,587	,000

a. Dependent Variable: Laba_Kotor

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients* di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Laba Kotor} = \alpha + \beta \text{ Harga Pokok Penjualan} + e$$

sehingga:

$\text{Laba Kotor} = 31902614,434 + 0,285 \text{ Harga Pokok Penjualan} + e$
--

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar Rp.31.902.614,434 menunjukkan bahwa jika harga pokok penjualan nilainya adalah 0 maka laba kotor sebesar Rp.31.902.614,434.
- b. Nilai Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan sebesar 0,285 menunjukkan bahwa setiap harga pokok penjualan sebesar 1, maka peningkatan laba kotor juga akan meningkat sebesar 0,285.

4. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji R² Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,746	488496429,81433

a. Predictors: (Constant), Harga_Pokok_Penjualan

b. Dependent Variable: Laba_Kotor

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R *Square* 0,754 atau 75,4%. hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen mempengaruhi variabel independen sebesar 75,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 24,6%.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba kotor. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% yakni yang diperoleh dengan derajat kebebasan (df) = n-k (32-2 =30) sehingga diperoleh t_{tabel} 1,697.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesa (Uji t) Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31902614,434	161302775,825		-,198	,845
Harga_Pokok_Penjualan	,285	,030	,868	9,587	,000

a. Dependent Variable: Laba_Kotor

Tabel di atas menjelaskan pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,587 > 1,697$) maka H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap laba kotor variabel terikat pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2008-2015.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Harga pokok penjualan adalah harga pembelian barang dagangan ditambah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang bersangkutan siap untuk dijual. Dan harga pokok penjualan biasanya merupakan bagian yang terbesar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Jadi, laba kotor diperoleh dari penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan. Penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan. Apabila harga

pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan menurun dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan menurun maka laba kotor akan meningkat.

Setelah melalui berbagai analisis data, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Dilihat dari hasil uji *descriptive* bahwa variabel laba kotor nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp1.274.204.820, kemudian nilai minimum sebesar Rp.140.803.885, dan nilai maximum sebesar Rp.4.198.336.120, sedangkan standar deviasi sebesar Rp.968.710.425. Dan variabel harga pokok penjualan nilai dari jumlah data (N) adalah 32, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp.4.587.110.512, kemudian nilai minimum sebesar Rp.678.805.030, dan nilai maximum sebesar Rp.11.633.862.469, sedangkan standar deviasi sebesar Rp.2.954.023.570.

Berdasarkan hasil pada uji normalitas dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai harga pokok penjualan $0,153 > 0,05$ dan nilai laba kotor $0,40 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan tersebut berdistribusi normal, artinya nilai yang diperoleh $> 0,05$.

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana, nilai konstanta sebesar Rp.31.902.614,434 menunjukkan bahwa jika harga pokok penjualan nilainya adalah 0 maka laba kotor sebesar Rp.31.902.614,434. Jika harga pokok penjualan mengalami peningkatan 1, maka laba kotor akan mengalami peningkatan sebesar 0,285 menjadi Rp.31.902.614,434. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga pokok penjualan dengan laba kotor.

Berdasarkan hasil penelitian nilai *R Square* 0,754 atau 75,4%. hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen mempengaruhi variabel independen sebesar 75,4% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 24,6%.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga pokok penjualan dan laba kotor memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,587 > 1,697$), H_a diterima artinya ada pengaruh variabel harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap variabel terikat laba kotor.

Penelitian ini didukung dalam buku "*Analisis Laporan Keuangan*" teori yang dikemukakan oleh Kasmir, bahwa:

Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok rata-rata, dan jumlah barang yang dijual. Maksudnya, apabila harga pokok rata-rata naik maka laba kotor akan turun. Begitu juga dengan jumlah barang yang dijual, jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan laba kotor juga meningkat. Pada dasarnya perubahan laba kotor disebabkan dua faktor yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan.

Sementara itu dalam buku "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*" dengan pengarang Agus Sartono, mengatakan bahwa:

"Apabila harga pokok penjualan naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan turun, laba kotor dapat naik".

Teori lain dalam buku "*Akuntansi Keuangan Jilid 2*" Walter T. Harrison, dkk, mengatakan bahwa

"Jika harga pokok penjualan menurun secara tetap maka laba kotor meningkat secara tetap, demikian pula sebaliknya apabila harga pokok

penjualan meningkat secara tetap maka laba kotor menurun secara tetap”.

Adapun jawaban dari hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian yang masih kurang khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu harga pokok penjualan dan laba kotor untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari kedua variabel tersebut.

5. Keterbatasan populasi dalam penelitian hanya perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Mayora Indah Tbk.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Mayora Indah Tbk dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,587 > 1,697$).

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menambah variabel independen yang mempengaruhi laba kotor dan dapat menambah periode penelitiannya sehingga hasil yang diperoleh agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Kemudian selain harga pokok penjualan masih ada faktor lain yang bisa dijadikan untuk melihat pengaruh laba kotor, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010.
- Charles T. Horngren, Walter T. Harrison, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari buku asli oleh Gina Gania, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- , *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hendri Yulius, *9 Langkah Praktis Membuat Pencatatan Akuntansi Keuangan Perusahaan Dagang*, Jakarta: PT. Gramedia, 2012.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Persada, 2012.
- , *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing*, Jakarta: Gava Media, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- J. Supranto, *Ekonometri Buku Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

- Jusup Al Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- K. Fred Skousenet. all, *Accounting: Concept and Application*, 7th, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- L, M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi ke-4, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Nasib Ar-Rivai, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insan Perss, 1999.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Purba Radiks, *Akuntansi untuk Manajer*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Ridwan dan Prana Dwijaya Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Supriyono, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Veithzal Rivai, *Islamic Econimics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Walter T. Harrison., Charles T. Horngren, Dkk, *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari buku asli oleh Gina Gania, Jakarta: Erlangga, 2011.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2012.

Sumber Lain

Arif Darmawan dan Rifqi Alifka, Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk, Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Raja Publishing, 2011.

Dian Meylina Sihaloho, Pengaruh Harga Jual Terhadap Margin Kotor (Gross Margin) pada PT. Perkebunan Nusantara IV, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2007.

Endah Nurul Hidayah, Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero), Skripsi: Indonesia Germany Institute, Bandung, 1999.

Fitri Nurhayati Hsb, Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2008-2015, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.

Mufadi Warni dan Chumairoh, Analisis Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Kotor PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012.

Riska Olivia Febriana, Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor pada PT. PINDAD (persero) Devisi Tempa dan Cor, Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Saripa Hanum Siregar, Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Volume Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Koperasi Agrina Parsalakan, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, 2016.

Sinar Bulan Rambe, Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada CV. Omco Jaya Padangsidempuan, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.

Sri Wulandari, Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor pada PT. Mahaka Media Tbk Periode 2008-2015, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.

Susanti Kusumo Sari, Analisis Volume Penjualan, Harga Jual dan Harga Pokok Penjualan Minyak Kelapa Sawit Terhadap Laba Kotor Pada PT. Triputra Agro Persada, Skripsi: University Gunadarma Depok.

http://googleweblight.com/?liteurl=https://akucintaakuntansi.wordpress.com/2013/10/25/hpp-harga-pokok-penjualan/&ei=kc_D2kw&lc=idID&s=1&m=701&host=www.google.co.id. Diakses 20 Mei 2017 Pukul 15:45 WIB.

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Rini Mustika Siregar
NIM : 132300169
Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Baru, 07 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 dari 7 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Rondaman, Kec. Halongonan
Kab. Padang Lawas Utara
No. KTP : 1220034712950002
No. KK : 1203152609070141

2. Identitas Orang Tua

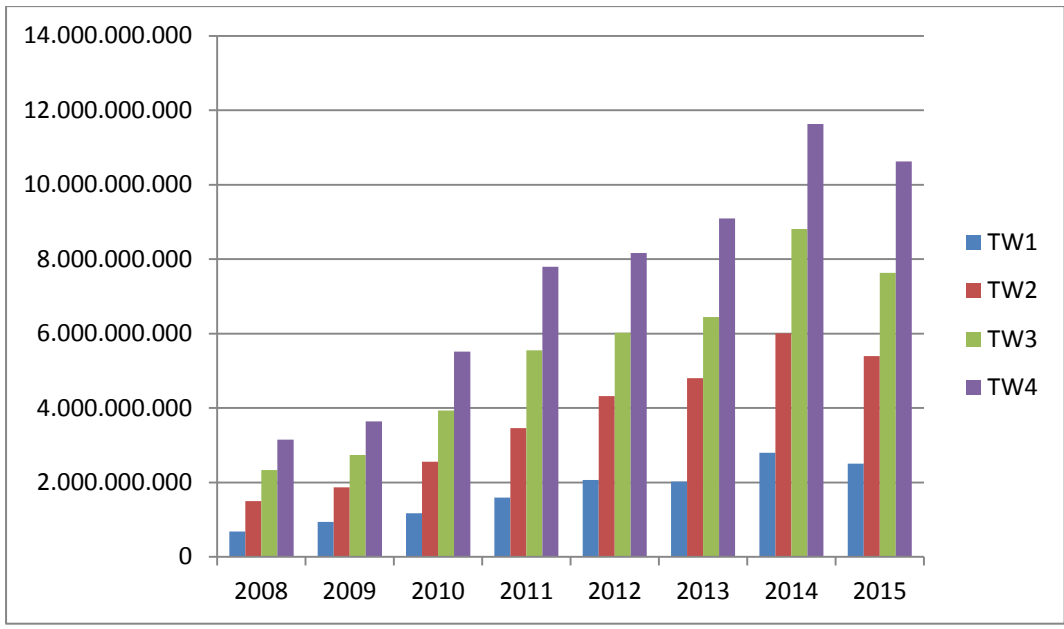
Nama Ayah : Raja Halomoan Siregar
Pekerjaan : PNS Non Guru
Nama Ibu : Nurhayati Ritonga
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rondaman

3. Riwayat Pendidikan

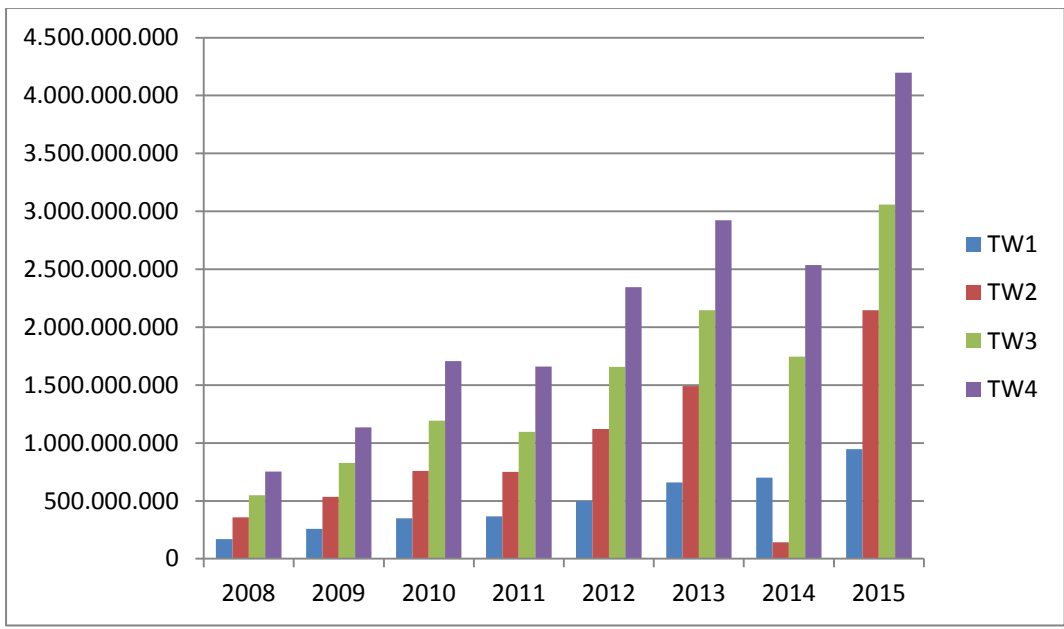
- SD Negeri 105480 Rokan Baru 2001-2007
- SMP N 2 Halongonan 2007-2010
- SMK YAPIM TARUNA Halongonan 2010-2013
- IAIN Padangsidempuan 2013-2017

Lampiran 1

Grafik Harga Pokok Penjualan PT. Mayora Indah Tbk



Grafik Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk



Lampiran 2

Data Harga Pokok Penjualan PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	678.805.030	1.502.229.850	2.330.048.107	3.153.750.902
2009	938.380.086	1.867.191.962	2.737.886.398	3.643.389.861
2010	1.175.917.670	2.554.289.285	3.929.966.813	5.517.778.681
2011	1.594.003.122	3.462.229.616	5.548.505.731	7.795.454.964
2012	2.067.903.394	4.321.844.321	6.027.333.012	8.165.009.551
2013	2.026.054.897	4.804.609.572	6.441.720.301	9.096.171.291
2014	2.796.428.188	6.009.252.744	8.811.054.714	11.633.862.469
2015	2.509.006.145	5.394.304.538	7.632.758.665	10.620.394.515

Data Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	170.512.816	356.995.104	548.547.334	753.923.144
2009	259.285.082	533.989.043	827.443.998	1.133.785.525
2010	348.773.912	758.572.917	1.193.094.011	1.706.386.309
2011	367.051.127	748.972.775	1.094.618.118	1.658.411.025
2012	498.955.030	1.120.401.039	1.656.365.722	2.345.616.118
2013	659.767.020	1.491.547.233	2.146.513.734	2.921.665.841
2014	701.730.666	140.803.885	1.746.489.376	2.535.225.808
2015	947.369.211	2.145.509.780	305.789.5421	4.198.336.120

Lampiran 3

Hasil Output SPSS 22

Hasil Uji *Descriptive* Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Kotor	32	140803885,00	4198336120,00	1274204820,1250	968710425,31821
Harga_Pokok_Penjualan	32	678805030,00	11633862469,00	4587110512,3438	2954023570,6040
Valid N (listwise)	32				4

Hasil Uji Normalitas Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

		Laba_Kotor	Harga_Pokok_Penjualan
N		32	32
Normal	Mean	1274204820,1250	4587110512,3438
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	968710425,31821	2954023570,60404
Most Extreme	Absolute	,158	,134
Differences	Positive	,158	,134
	Negative	-,121	-,093
Test Statistic		,158	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,40 ^c	,153 ^c

**Uji Regresi Sederhana Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31902614,434	161302775,825		-,198	,845
Harga_Pokok_Penjualan	,285	,030	,868	9,587	,000

**Hasil Uji R² Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,746	488496429,81433

**Hasil Uji Hipotesa (Uji t) Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31902614,434	161302775,825		-,198	,845
Harga_Pokok_Penjualan	,285	,030	,868	9,587	,000

Lampiran 4

NILAI DISTRIBUSI t

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	2,5%	5%		2,5%	5%		2,5%	5%
1	12,706	6,314	31	2,040	1,696	61	2,000	1,670
2	4,303	2,920	32	2,037	1,694	62	1,999	1,670
3	3,182	2,353	33	2,035	1,692	63	1,998	1,669
4	2,776	2,132	34	2,032	1,691	64	1,998	1,669
5	5,271	2,015	35	2,030	1,690	65	1,997	1,669
6	2,447	1,943	36	2,028	1,688	66	1,997	1,668
7	2,365	1,895	37	2,026	1,687	67	1,996	1,668
8	2,306	1,860	38	2,024	1,686	68	1,995	1,668
9	2,262	1,833	39	2,023	1,685	69	1,995	1,667
10	2,228	1,812	40	2,021	1,684	70	1,994	1,667
11	2,201	1,796	41	2,020	1,683	71	1,994	1,667
12	2,179	1,782	42	2,018	1,682	72	1,993	1,666
13	2,160	1,771	43	2,017	1,681	73	1,993	1,666
14	2,145	1,761	44	2,015	1,680	74	1,993	1,666
15	2,131	1,753	45	2,014	1,679	75	1,992	1,665
16	2,120	1,746	46	2,013	1,679	76	1,992	1,665
17	2,100	1,740	47	2,012	1,678	77	1,991	1,665
18	2,101	1,734	48	2,011	1,677	78	1,991	1,665
19	2,093	1,729	49	2,010	1,677	79	1,990	1,664
20	2,086	1,725	50	2,009	1,676	80	1,990	1,664
21	2,080	1,721	51	2,008	1,675	81	1,990	1,664
22	2,074	1,717	52	2,007	1,675	82	1,989	1,664
23	2,069	1,714	53	2,006	1,674	83	1,989	1,663
24	2,064	1,711	54	2,005	1,674	84	1,989	1,663
25	2,060	1,708	55	2,004	1,673	85	1,988	1,663
26	2,056	1,706	56	2,003	1,673	86	1,988	1,663
27	2,052	1,703	57	2,002	1,672	87	1,988	1,663
28	2,048	1,701	58	2,002	1,672	88	1,987	1,662
29	2,045	1,696	59	2,001	1,671	89	1,987	1,662
30	2,042	1,697	60	2,000	1,671	90	1,987	1,662